

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan Historis**

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Perkembangan kolonisasi di Belitang pada masa pemerintah Hindia Belanda tahun 1936-1942 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kolonisasi di Belitang merupakan program perpindahan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1937. Daerah ini merupakan tempat bagi pemukim bagi kolonis dari pulau Jawa mulai tanggal 17 Agustus 1937 di desa Kurungan Nyawa. Kolonisasi banyak diselenggarakan diluar pulau Jawa untuk memuka lahan pertanian. Beberapa kolonisasi yang terjadi di Sumatra Selatan yaitu, Kolonisasi Pasemah, Kolonisasi Kampung di Pagar Alam, Kolonisasi Tugumulyo di Musi Rawas dan yang terakhir Kolonisasi Belitang di OKU Timur.
- 2) Wilayah kolonisasi ini berada didaerah sekitar sungai Belitang dan sungai Maca. Diharapkan dengan adanya dua sungai ini akan mendukung pertanian pemukim baru. Penyebaran pemukim baru ini dari desa Kurungan Nyawa sampai ke desa Cahaya Negeri. Kolonisasi ini berada didaerah sekitar sungai Belitang dan sungai Maca. Diharapkan dengan adanya dua sungai ini akan mendukung pertanian pemukim baru.
- 3) Dalam perkembangannya kolonisasi di Belitang terfokus kepada budidaya tanaman pangan seperti padi, dan tanaman cadangan yaitu palawija dan jagung. Dalam bidang pendidikan ada satu Sekolah Rakyat (SR) yang terdapat di desa Sidomulyo, sekolah ini memiliki jumlah 121 siswa diantaranya 30 siswa perempuan dan 91 siswa laki-laki. Dibidang kesehatan perkembangan klinik dalam kolonisasi Belitang untuk meningkatkan perawatan kolonis terutama terhadap wabah malaria dan disentri. Untuk segi pemerintahan di Belitang merupakan masuk kedalam keanggotaan marga dibawah naungan Onderafdeling Komerling Ulu yang berpusat di Martapura. Beberapa desa terbentuk pada tahun 1937 antara lain, Sidomulyo dan Sidomukti. Selanjutnya pada tahun 1938 Sido Dadi, Trukorejo, Sidoharjo, Wonosari, Wonorejo, Dan Karang Rejo.pada tahun 1939 pembukaan desa baru yaitu Wonotirto, Wonosari, Wonokitri, Wonosigro, Karang Tengah, Sido Rahajo, Karang Lo, Cigabus, dan Karang Kemiri, desa Tanjung Sari, Tanjung Emas, dan Elingeling.

- 4) Dalam perkembangannya terdapat faktor pendorong yang mempengaruhi perpindahan penduduk dari pulau Jawa ke kolonisasi di Belitung. Propaganda film yaitu sebuah pemutaran film documenter tentang kolonisasi untuk menarik orang dari pulau Jawa ke Belitung. Selain itu, faktor geografis yang menguntungkan yaitu Belitung terletak diantara sungai Belitung dan Maca yang siap untuk mengalir sawah-sawah petani nantinya. Setelah sampai di Belitung ada beberapa kasus atau penghambatnya yaitu Belitung yang merupakan daerah hutan lebat masih menyisakan beberapa tempat bagi hewan buas merusak tanaman petani seperti babi hutan. Kasus malaria juga sangat serius ditangani di kolonisasi.

## **B. Segi Pedagogis**

- 1) Pelajaran yang dapat di ambil dari kolonisasi di Belitung tahun 1926-1942 yaitu perkembangan kolonisasi ini terjadi diberbagai sektor bidang baik itu ekonomi, pemerintahan, dan pendidikan. Kesuksesan ini tidak lepas juga dari dukungan dan keterbukaan suku komering akan pemukim baru di Belitung.
- 2) Dampak positif yang dapat diambil yaitu kolonisasi di Belitung mengalami perkembangan dalam hal ekonomi tetapi juga mengalami kesulitan dalam bidang kesehatan terutama wabah malaria. Hal ini dikarenakan penanganan yang belum memadai dari pihak klinik-klinik yang ada di Belitung.
- 3) Faktor pendukung dari sebuah kolonisasi di Belitung selain geografis yang strategis yaitu adanya sebuah irigasi untuk mengalir persawahan. Irigasi ini memiliki panjang 40 Km yang nantinya akan mengalir sawah-sawah di Belitung.

## **C. Saran**

Hasil penelitian selajutnya,, menunjukkan bahwa perkembangan kolonisasi di Belitung pada masa pemerintah Hindia Belanda tahun 1936-1942 memiliki Perkembangan yang pesat dalam bidang ekonomi membuat kolonisasi di Belitung menjadi tempat yang bagus untuk segi pertanian. Perkembangan juga terjadi dalam beberapa faktor baik irigasi, perdagangan, dan pendidikan, diharapkan kedepannya dapat mengembangkan lagi penelitian ini dalam bidang lain seperti budaya dan pengaruh irigasi dalam kemajuan kolonisasi di Belitung.